

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah aspek pertama dalam perkembangan seorang anak dimana keluarga merupakan mediator seorang anak untuk membentuk perilaku dan sikap. Menurut Semiawan (2010) dalam (Noviantoro, 2017) lingkungan keluarga adalah cara pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga juga sebagai acuan dalam perilaku seorang anak, dimana seorang anak akan memiliki perilaku yang baik ketika lingkungan keluarganya baik, begitu juga sebaliknya. Sedangkan menurut Conny Semiawan (2010) dalam Murniati dkk (2019) menurut Kharani (dalam Gultom: 2021) lingkungan keluarga artinya lingkungan dimana seseorang anak pertama kali mendapat pendidikan serta bimbingan sesudah mereka dilahirkan dan dalam proses ini orang tua merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh. Termasuk jika orang tua telah berwirausaha pada bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha (Gultom, 2021).

Berkaitan menggunakan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat krusial pada menumbuhkan minat anak. Orang tua adalah pendidik pertama dan sebagai tumpuan pada bimbingan kasih sayang yang utama. Maka, orang tua lah yang banyak memberikan dampak dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka dampak di lingkungan keluarga terhadap anak pada hal ini orangtua bisa mempengaruhi apa yang diminati anak atau mahasiswa tersebut. (Marganingsih & Pelipa, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah aspek utama dan penting bagi bertumbuhan seorang anak. Jika dikaitkan dengan minat berwirausaha peran keluarga sangat krusial dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para mahasiswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung semenjak usia dini pada lingkungan keluarga, memiliki seseorang ibu serta ayah yang berwirausaha

menyampaikan inspirasi pada anak untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas serta kemandirian dari wirausahawan sudah mendarah daging pada anak semenjak dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha sebab melihat kesungguhan dan kerja keras ayah serta ibunya atau orangtuanya untuk mampu sebagai sosok wirausahawan.

2.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Dari (Sari, dkk, 2021), faktor lingkungan mempunyai peran yang paling krusial dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang salah satunya artinya orang tua (lingkungan keluarga). Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku pada perkembangan anak. pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri mempunyai kesamaan anaknya menjadi pengusaha juga. Indikator Lingkungan keluarga yang digunakan adalah:

1. Sistem keyakinan
2. Pola pengorganisasian keluarga
3. Proses komunikasi dalam keluarga
4. Memiliki komitmen
5. Terdapat kesediaan untuk berapresiasi
6. Dapat berkumpul bersama
7. Mengembangkan spiritualitas

Sedangkan menurut Khairani (2013), mengemukakan bahwa indikator pengetahuan kewirausahaan diantaranya:

1. Pendidikan utama
2. Bimbingan setelah mereka dilahirkan

Dari dua pendapat di atas indikator yang cocok dengan penelitian ini yaitu dapat di simpulkan bahwa sistem keyakinan merupakan kondisi dimana keluarga menanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anaknya untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki. Kemudian pola pengorganisasian keluarga merupakan kondisi dimana situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dapat menentukan perkembangan sikap anak

tersebut dalam hal ini jika lingkungan keluarga tidak baik maka akan membuat anak akan menginginkan adanya perkembangan. Selanjutnya indikator proses komunikasi dalam keluarga dan memiliki komitmen merupakan kondisi dimana keluarga khususnya orangtua memperhatikan anaknya, dalam hal ini contoh sederhananya adalah bagaimana keluarga memperhatikan anaknya melalui percakapan sederhana dan juga bagaimana orangtua mengambil sikap ketika mendapati anaknya dalam masalah. Selanjutnya indikator kesediaan untuk berapresiasi, Dapat berkumpul bersama, Mengembangkan spiritualitas merupakan kondisi dimana keluarga (orang tua) memahami kondisi anaknya apakah anaknya mengalami kesulitan atau tidak dalam kata lain indikator ini merupakan yang menunjukkan sikap perhatian orang tua kepada anaknya. dari pendapat Sari, dkk dalam (Surnaya dan Iventura (2023) karena lebih tepat untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga seseorang dalam mendukung minat berwirausaha.

2.3 Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Definisi pengetahuan telah dijabarkan jelas oleh beberapa ahli, kemudian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu hal yang dapat diketahui, dipahami dan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indera dan pengalaman. Mubarak (2011), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan itu ada yang diperoleh secara langsung melalui sumber kemampuan indra, dan juga diperoleh secara tak langsung melalui penyimpulan akal pikiran. Berdasarkan jenis cara mengetahui ini, dapat dinilai bahwa tingkat kepastian kebenaran yang diperoleh tentu berbeda-beda. (Mujib 2019). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan,

telinga, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata serta telinga. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting pada membentuk tindakan seorang (overt behavior). dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng berasal pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2003; Suwanti dan Aprilin, 2017).

Kewirausahaan berasal dari istilah wira dan usaha, serta diberi imbuhan ke-an. Wira bisa diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (Entrepreneurship) artinya perilaku dinamis yang berani mengambil risiko dan kreatif serta berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (entrepreneur) merupakan seseorang yang andal melakukan sesuatu, dari pengertian diatas pasti anak muda sekarang mau untuk berwirausaha karena dalam jiwa muda memiliki rasa semangat untuk menjadi seseorang pahlawan untuk mengembangkan serta mensejahterakan orang banyak. Wirausahawan juga adalah seorang inovator yang bisa membarui suatu kesempatan sebagai sebuah ide bisnis yang dapat bernilai tambah. Wirausahawan juga berperan besar dalam perekonomian, yaitu dengan turut menaikkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak di peningkatan pendapatan negara. untuk itu, generasi muda khususnya mahasiswa perlu didorong untuk menjadi Wirausahawan. Kewirausahaan adalah akibat latihan serta praktek (Purnomo et al., 2020). Menurut Timmons (Lambing dan Kuehl, 2000: 14), menyatakan pengertian kewirausahaan sebagai berikut:

Entrepreneurship is a human, creative act that builds something of value from practically nothing. It is the pursuit of opportunity regardless of the resources, or lack of resources, at hand. It requires a vision and the passion and commitment to lead others in the pursuit of that vision. It also requires a willingness to take calculated risks.

Artinya, kewirausahaan adalah sifat manusiawi untuk bertindak kreatif mempertinggi nilai sesuatu dengan memanfaatkan kesempatan dan sumber daya yang dilandasi visi, semangat serta komitmen dalam memimpin serta

memperhitungkan resiko. karena kewirausahaan merupakan sifat manusiawi, maka kewirausahaan berhubungan erat dengan perilaku.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, perilaku serta sikap mahasiswa untuk tertarik menjadi seorang wirausaha (enterpreneur) yang dilakukan secara sadar agar mempunyai perilaku, semangat, sikap, pula kemampuannya sehingga dapat mengarahkan mereka untuk memilih karier menjadi seorang wirausaha setelah lulus studinya. dari Wahyu Pril Ranto (2016) pada trihudiatmono (2019) Melalui Pendidikan tentang kewirausahaan mahasiswa dapat terbentuk (mindset) pola pikir, perilaku, serta sikap untuk menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sehingga dapat mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha menjadi pilihan karir.

Pengetahuan kewirausahaan ini menjadi pondasi awal dalam menjalankan wirausaha, banyak hal yang harus dipelajari dalam berwirausaha, belajar pula tentang kode etik dalam berwirausaha, belajar bagaimana membangun *trust* kepada konsumen, konsisten dalam branding, dan memahami dan menerima berbagai karakter yang dimiliki oleh para konsumen. Menurut Veron & Victor (2021), pengetahuan kewirausahaan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap pengusaha dengan berbagai macam karakter karakter inovatif dan kreatif dalam mengembangkan semua peluang bisnis yang nantinya akan menjadi kesempatan bisnis yang memberikan benefit bagi dirinya dan konsumen. Pengetahuan Kewirausahaan juga dapat membantu untuk mengidentifikasi peluang dan pasar serta masalah masalah yang dihadapi olehwirausahaitu sendiri. (Olivia & Nuringsih, 2022).

Menurut Tjahjaningsih et al. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang yang sangat diperlukan terutama untuk menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan proses/teknik baru, mengembangkan organisasi baru. kemudian, Sucipto et al. (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya

mampu membantu seseorang individu melakukan inovasi dan terjun pada bidang wirausaha.

2.4 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Windyarsita (2021) indikator pengetahuan kewirausahaan adalah:

1. Mengerti tentang bidang usaha yang dijalankan,
2. memiliki pembukuan sederhana,
3. mampu berkomunikasi dengan baik,
4. mampu mengelola waktu, dan
5. memiliki pengetahuan pemasaran

Menurut Mustofa (2014), indikator pengetahuan kewirausahaan diantaranya:

1. Kemampuan seseorang menghasilkan yang baru
2. Berpikir kreatif
3. Bertindak inovatif
4. Menciptakan ide-ide
5. Menganalisis peluang usaha

Dari dua pendapat di atas indikator yang cocok dengan penelitian ini adalah dari pendapat Windyarsita (2021) karena lebih tepat untuk mengetahui bagaimana seseorang memiliki pengetahuan kewirausahaan.

2.5 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat merupakan kesadaran yang dimiliki oleh seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan adanya motivasi yang pada akhirnya perhatian seseorang tersebut difokuskan terhadap objek tertentu serta mereka melakukannya dengan senang hati ketika menjalankan aktivitas yang dipilihnya, menurut Bharata (2019) minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada sebuah obyek atau menyukai sebuah obyek.

Menurut (Mulyana, Hidayat, dan Sholih 2013) dalam Alpien(2022) minat berarti kemampuan hati yang tinggi terhadap apapun. Minat memiliki dampak yang sangat besar bagi kegiatan seorang, sebab pada umumnya orang akan melakukan apa saja yang dia minati. Hal ini menunjukkan, bahwa minat adalah ketertarikan seorang terhadap sesuatu dan diikuti perasaan senang. Tanpa minat seorang tidak mungkin bisa berbuat apa apa.

Sedangkan Rosdianto dan Dharmasetiawan (2016) mengungkapkan Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai sesuatu, atau beberapa hal atau kegiatan. Dalam pengertian tersebut, paling tidak terdapat 3 (tiga) aspek minat yang ada dalam diri seseorang, yaitu :

1. Dorongan dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sebagai sumber penggerak utama untuk melakukan sesuatu.
2. Kebutuhan untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan lingkungan sosial yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya tersebut,
3. Perasaan yang muncul pada individu terhadap suatu pekerjaan atau sesuatu hal yang sedang dan akan dilakukan.

Sedangkan wirausaha terdiri dari dua kata yaitu Wira berarti pejuang, manusia unggul, pahlawan, teladan dan gagah berani. Usaha berarti bekerja atau berbuat sesuatu. yang menyatakan bahwa berwirausaha mempunyai arti memadukan watak seseorang, sumber daya, dan keuangan. (Fini, Marzocchi, & Sobrero, 2019).

Minat berwirausaha adalah ketertarikan dalam hati atau kecenderungan dalam diri seseorang membuat suatu usaha dan mengatur, mengorganisir sampai dengan berani menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang dibuatnya sendiri. Menurut Wulandari (2014) dalam Ningsih dan arif (2021), minat berwirausaha adalah kemauan untuk bekerja menggunakan tekun pada hal berusaha memenuhi segala apa yg menjadi kebutuhan hidupnya tanpa ada rasa khawatir terhadap risiko (kegagalan) yang akan dihadapinya namun dari kegagalan tersebut justru dijadikan pembelajaran. Minat berwirausaha merupakan hasrat, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut menggunakan risiko yang akan

terjadi, Anggraeni (dalam Purnamasary, 2018). minat berwirausaha merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha. Minat berwirausaha merupakan keinginan dan kesediaan seseorang untuk mau bekerja keras sesuai dengan idenya guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan risiko yang terjadi.

2.6 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat secara umum adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan. Penelitian ini menggunakan pedoman indikator minat tersebut, sehingga untuk indikator minat berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut (Nurhadifah, 2016) dalam Suhendra dkk (2022).

1. Perasaan senang, seseorang yang memiliki perasaan senang akan dunia bisnis maka akan mendorong orang tersebut untuk terus mempelajari ilmu bisnis tanpa ada keterpaksaan.
2. Ketertarikan seseorang, ketertarikan seseorang terhadap berbagai informasi bisnis yang diperoleh akan mendorong minat seseorang untuk kemudian mempraktikkan ilmu bisnisnya menjadi suatu usaha.
3. Perhatian seseorang, perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada dunia wirausaha, dengan sendirinya akan memfokuskan perhatiannya pada aktivitas usaha.
4. Keterlibatan seseorang, ketertarikan seseorang dalam dunia wirausaha akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk ikut serta melibatkan diri dalam kegiatan atau aktivitas berwirausaha.

Selain itu “Menurut (Cristianingrum, 2017) menyebutkan indikator dari minat wirausaha adalah: (1). Adanya ketertarikan terhadap wirausaha, (2). Kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, (3). Melihat peluang untuk berwirausaha, (4). Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha, (5). Keberanian dalam mengambil resiko, (6). Keberanian dalam menghadapi tantangan, (7). Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan, (8). Keinginan untuk mewujudkan cita-cita.”

Dari dua pendapat di atas indikator yang cocok dengan penelitian ini adalah dari pendapat (Nurhadifah, 2016) dalam Suhendra dkk (2022), karena lebih tepat untuk mengetahui bagaimana seseorang memiliki minat dalam berwirausaha.

2.7 Kajian Peneleitian Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Eko Nur Syafii, dkk (2015), yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK SE-KABUPATEN BLORA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XII SMK se-Kabupaten Blora tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 4295 siswa. Sampel diperoleh dengan teknik Cluster random Sampling sebanyak 366 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, serta kepribadian wirausaha sedangkan variabel terikat adalah minat berwirausaha. Metode pengumpulan data menggunakan angket serta dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memberikan bahwa berdasarkan hasil olah data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 11,660 + 0,159X_1 + 0,514X_2 + 0,079X_3 + \text{error}$. Persamaan regresi tersebut koefisien variabel X dan Y bernilai positif hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha maka akan mempengaruhi kenaikan minat berwirausaha. apabila terjadi penurunan pada pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, serta kepribadian wirausaha maka akan mempengaruhi turunnya minat untuk berwirausaha

Eny Suprapti dalam Journal of Management and Accounting Vol. 5, No. 2, tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga serta locus of control terhadap minat berwirausaha di mahasiswa akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan locus of control terhadap minat berwirausaha. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni metode berdasarkan koefisien determinasi, uji F statistik dan uji parsial statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil statistik berupa besarnya nilai koefisien determinasi bahwa pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan locus of control memiliki pengaruh sebesar 26%. Artinya pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan locus of control memberikan pengaruh terhadap nilai minat berwirausaha sebesar 26%. Sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori dan hasil statistik penelitian berdasarkan koefisien determinasi, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan locus of control memiliki hubungan yang erat terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan oleh Saun Supriaman dalam Jurnal Lentera Bisnis Volume 8 No 1, Tahun 2019 yang berjudul “Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepribadian, pengetahuan, dan lingkungan keluarga bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa LP3I Jakarta. Dan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya hubungan kepribadian, pengetahuan, dan lingkungan kerja dengan minat berwirausaha pada mahasiswa LP3I Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Terdapat pengaruh positif kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang . Kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan uji t hitung sebesar 7.440. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kepribadian wirausaha terhadap

minat berwirausaha. Artinya, makin baik kepribadian wirausaha, maka akan semakin baik pula minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang. Sedangkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,853 atau hal ini menyatakan korelasi antara kepribadian terhadap minat berwirausaha sangat kuat, karena letaknya diantara 0,80 – 1,00 (sangat kuat). Jika dilihat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,727 artinya variabel kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 72,7% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak di teliti. 2. Terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang. Kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan uji thitung sebesar 9,479. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya, makin baik pengetahuan kewirausahaan, maka semakin baik pula minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang. Sedangkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,632 atau hal ini menyatakan korelasi antara pengetahuan terhadap minat berwirausaha kuat, karena letaknya diantara 0,60 – 0,799 (kuat).

Jika dilihat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,399 artinya variabel pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 39,9% sisanya variabel lain yang tidak di teliti. 3. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang. Kedua variabel tersebut ditunjukkan dengan uji thitung sebesar 4,130. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara lingkungan keluarga (X3) terhadap minat berwirausaha(Y). Artinya, makin baik lingkungan keluarga, maka semakin baik pula minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang. Sedangkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,669 atau hal ini menyatakan korelasi antara lingkungan terhadap minat berwirausaha kuat, karena letaknya diantara 0,60 – 0,799 (kuat). Jika dilihat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,447 artinya variabel pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 47,7% sisanya variabel lain yang tidak di teliti. 4. Terdapat pengaruh positif kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Kekuatan

pengaruh antar variabel tersebut ditunjukkan dengan uji Fhitung sebesar 11,690. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Sedangkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,635 atau hal ini menyatakan korelasi antara kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha kuat, karena letaknya diantara 0,60 – 0,799 (kuat). Jika dilihat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,403 artinya variabel pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 40,3% sisanya variabel lain yang tidak di teliti.

2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dasar dari pemikiran dimana didalamnya mencangkup pengabungan teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka yang nantinya akan menjadi landasan dalam melakukan penulisan. Sugiyono (2020:95) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berpikir, peneliti membuat suatu sketsa mengenai gambaran bagaimana pengaruh literasi untuk mengetahui dan menganalisis besarnya hubungan kepribadian, pengetahuan, dan lingkungan kerja dengan minat berwirausaha pada mahasiswa LP3I Jakarta. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. ada pengaruh positif kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang . ke 2 variabel tersebut ditunjukkan dengan uji t hitung sebesar 7.440. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha. artinya, makin baik kepribadian wirausaha, maka akan semakin baik pula minat berwirausaha pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang. Sedangkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,853 atau hal ini menyatakan hubungan antara kepribadian terhadap minat berwirausaha sangat kuat, karena letaknya diantara

0,80 – 1,00 (sangat kuat). Jika ditinjau nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,727 artinya variabel kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 72,7% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. 2. terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang. ke 2 variabel tadi ditunjukkan dengan uji t hitung sebesar 9,479. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. adalah, makin baik pengetahuan kewirausahaan, maka semakin baik juga minat berwirausaha pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang.

Sedangkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,632 atau hal ini menyatakan hubungan antara pengetahuan terhadap minat berwirausaha kuat, karena letaknya diantara 0,60 – 0,799 (kuat). Jika dilihat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,399 artinya variabel pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 39,9% sisanya variabel lain yang tidak diteliti. 3. terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang. ke 2 variabel tersebut ditunjukkan dengan uji t hitung sebesar 4,130. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara lingkungan keluarga (X3) terhadap minat berwirausaha(Y). adalah, makin baik lingkungan keluarga, maka semakin baik juga minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang. Sedangkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,669 atau hal ini menyatakan hubungan antara lingkungan terhadap minat berwirausaha kuat, karena letaknya diantara 0,60 – 0,799 (kuat).

Jika dilihat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,447 artinya variabel pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 47,7% sisanya variabel lain yang tidak diteliti. 4. terdapat pengaruh positif kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, serta lingkungan famili secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Kekuatan pengaruh antar variabel tersebut ditunjukkan menggunakan uji F hitung sebesar 11,690. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Sedangkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,635

atau hal ini menyatakan hubungan antara kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha kuat, karena letaknya diantara 0,60 – 0,799 (kuat). Jika dilihat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,403 artinya variabel pengetahuan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 40,3% sisanya variabel lain yang tidak diteliti. ekonomi dan literasi digital terhadap pembentukan karakter wirausaha, karena hal ini sangat penting sebagai bahan masukan untuk melihat secara jelas karakteristik dua variabel yang akan diteliti nantinya.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FPS UGJ Dengan rincian, variabel Lingkungan Keluarga Dan Pengetahuan Kewirausahaan sebagai variabel independen (X) atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan terhadap Minat Berwirausaha sebagai variabel dependen (Y) atau variabel yang dipengaruhi.

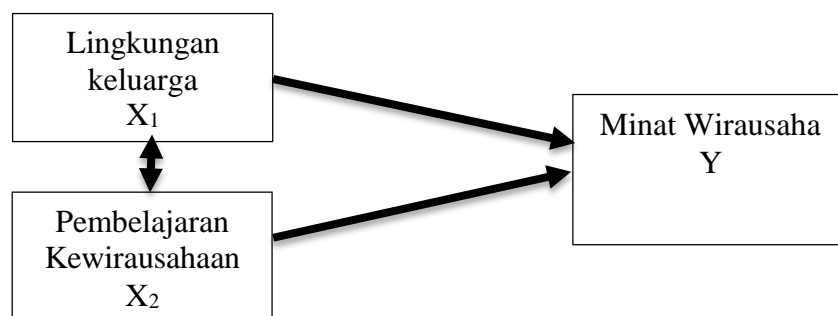
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dzulfikri & Kusworo (2019) Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk memulai berwirausaha secara mandiri dengan kerja keras dan disiplin untuk masuk ke dalam dunia bisnis dengan rasa senang menjalankan bisnisnya tanpa ada tekanan atas risiko yang akan dihadapi.

Pada prinsipnya Lingkungan Keluarga Dan Pengetahuan Kewirausahaan serta Minat Berwirausaha satu sama lain saling berkaitan. Hubungan antara Lingkungan Keluarga Dan Pengetahuan Kewirausahaan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi. Minat Berwirausaha seseorang akan terbentuk ketika seseorang itu memiliki Pengetahuan Kewirausahaan yang cukup tinggi namun tanpa adanya dukungan dari Lingkungan Keluarga akan sangat sulit untuk memunculkan Minat Berwirausaha dalam diri seseorang. Apalagi bagi para mahasiswa yang masih dalam tahap tumbuh dan belajar yang sangat rentan gagal jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan bimbingan yang cukup dan baik, mahasiswa yang memiliki pengetahuan kewirausaha namun faktor lingkungan keluarganya tidak mendukung akan menjadi percuma karena pada lingkungan

keluarga tidak ada yang mendukung padahal memiliki pengetahuan mengenai pengetahuan berwirausaha.

Demikian pula hanya dengan mahasiswa yang faktor lingkungannya baik namun tanpa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang memadai, juga dapat menumbuhkan minat berwirausaha dikarenakan kurangnya pengetahuan sehingga membuat daya Tarik menjadi kurang karena kebingungan untuk memulai awal dalam berwirausaha .Oleh sebab itu, baik lingkungan keluarga maupun pengetahuan kewirausahaan sangat penting bagi pembentukan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat disusun suatu kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 : Model Hubungan Variabel

Sumber : Sugiyono (2020: 74)

X₁ = Lingkungan Keluarga

X₂ = Pengetahuan Kewirausahaan

Y = Minat Berwirausaha

Gambar di atas menjelaskan model hubungan antara variabel ganda dengan dua variabel independen X₁ dan X₂, dan satu variabel dependen Y. Untuk mencari hubungan X₁ dengan Y dan X₂ dengan Y, menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X₁ dengan X₂ secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2020: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya, peneliti telah merumuskan hipotesis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan keluarga dan Minat Berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.